

## Penerapan Model Pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)* Pada Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Kreativitas Produk Siswa Kelas IV

Nurul Ariffudin, Suhartono, Kartika Chrysti Suryandari

Universitas Sebelas Maret  
nurulariffudin12@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/3/2025

approved 1/4/2025

published 30/5/2025

---

### Abstract

*Education builds students with 4C skills: creativity, communication, critical thinking, and collaboration. The study aimed to describe and enhance cooperation and creativity through Scientific Reading Based Project (SRBP) in social and natural science to fourth-grade students at SDN 1 Mulyosri. This collaborative research was conducted in three cycles. The subjects were the teacher and students of fourth-grade at SDN 1 Mulyosri. The data were quantitative and qualitative. Data collection techniques were product creativity assessment and observation. Data validity used triangulation of source and triangulation of technique. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion. The steps of Scientific Reading Based Project (SRBP) in enhancing cooperation and creativity in social and natural science were: orientation, scientific reading, designing and creating, project progress, analysis, and discussion and communication. SRBP enhanced student's cooperation and creativity since the percentages were 78.79% in the first cycle to 88.17% in the third cycle through mind mapping, posters, and pop-up projects. It concludes that SRBP enhances cooperation and creativity in social and natural science to fourth grade students of SDN 1 Mulyosri.*

**Keywords:** *cooperation, creativity, learning model*

### Abstrak

Pendidikan harus menghasilkan siswa dengan keterampilan 4C: kreatif, komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama serta kreativitas produk melalui penerapan Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN 1 Mulyosri. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini ialah guru dan siswa kelas IV SDN 1 Mulyosri. Data yang digunakan berupa kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan penilaian produk kreativitas dan observasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penerapan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* dalam pembelajaran IPAS tentang perubahan wujud benda di kelas IV SDN 1 Mulyosri dilakukan melalui enam langkah: *orientation, scientific reading, design and create, progress of project, analysis, dan discussion and communication*. Model ini meningkatkan kerja sama siswa, terbukti dari peningkatan persentase observasi kerja sama dari 78,79% di siklus I menjadi 88,17% di siklus III. Kreativitas produk siswa juga meningkat, dengan persentase yang sama, melalui peta konsep, poster, dan *pop-up*. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* dapat meningkatkan kerja sama dan kreativitas produk pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 1 Mulyosri.

**Kata kunci:** *Kerja Sama, Kreativitas Produk, Model Pembelajaran*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia karena berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul untuk pembangunan bangsa. Pendidikan terus mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan pola pikir masyarakat. Di era sekarang, pendidikan harus mampu menghasilkan siswa dengan keterampilan 4C: kreatif dan inovatif, komunikasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kolaborasi. Diharapkan siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

Guru memiliki peran penting sebagai ujung tombak kegiatan belajar mengajar, dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara profesional untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut Abidin (2014, hlm. 1), pembelajaran adalah proses kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan tujuan meningkatkan keahlian siswa melalui pengembangan keterampilan berpikir kreatif dalam memperoleh pengalaman baru. Puspita (2018) menyatakan bahwa pembelajaran berkualitas adalah yang mampu meningkatkan pengetahuan, pemikiran, dan sikap siswa. Proses pembelajaran yang bermakna akan membantu siswa mengembangkan bakat, minat, dan potensinya, menghasilkan hasil yang memuaskan.

Guru diharapkan menjadi penggerak didalam proses pembelajaran sehingga dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Pada era ini kurikulum yang cocok dalam pembelajaran yaitu kurikulum yang dapat menstimulasi siswa agar lebih aktif, percaya diri, inovatif serta cerdas dalam pergaulan (Ainia, 2020). Kurikulum merdeka merupakan proses pembelajaran yang didesain untuk memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan pembelajaran tanpa tekanan sehingga dapat mengolah bakat dan fokus dalam kebebasan dan pemikiran kreatif. Program ini bermaksud memberikan dukungan kepada sekolah dalam pembentukan generasi pelajar pancasila (Rahayu, dkk. 2022). Kurikulum merdeka dapat mengembangkan potensi siswa pentingnya nilai kerja sama dan kreativitas produk dalam pembelajaran.

Kerja sama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Rahayu, Puspita & Puspitaningsih (2020, hlm. 113), kerja sama melibatkan gabungan perbedaan sikap yang dimiliki setiap siswa dalam suatu kelompok. Melalui kerja sama, siswa dapat menyalurkan kreativitas dan pengetahuan untuk menciptakan gagasan baru guna menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang. Pembelajaran berkualitas mengutamakan tidak hanya pengetahuan tetapi juga faktor non-kognitif seperti keterampilan dan sikap. Siswa diberikan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kreativitas adalah kemampuan memecahkan masalah melalui ide, gagasan, model, dan cara yang unik (Ardianti, Pratiwi, & Kanzannudin, 2017, hlm. 146). Menurut Fitriana (2017, hlm. 26), kreativitas produk dapat diukur dengan indikator: (a) kebaruan dalam konsep, teknik, dan bahan; (b) kerincian dalam meningkatkan ide produk; dan (c) pemecahan masalah yang memenuhi kebutuhan.

Mata pelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu alami siswa, tidak hanya melalui teori, fakta, dan konsep, tetapi juga melalui kerja sama, berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Siswa diberi kesempatan menggunakan alat dan media belajar dari lingkungan sekitar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wedyawati & Lisa (2019, hlm. 12), hasil belajar IPAS mencakup kemampuan kognitif, kreativitas, keterampilan proses, sikap ilmiah, dan implementasinya. Nugraha, Kristian, dan Anugraheni (2018, hlm. 10) menambahkan bahwa pembelajaran IPAS diharapkan mengembangkan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan pengetahuan konseptual siswa. Kerja sama dan kreativitas produk siswa adalah faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS melibatkan lebih dari sekadar memahami konsep dan teori, namun diperlukan juga kerja sama dan kreativitas produk sesuai dengan sikap ilmiah siswa.

Pada hari Sabtu tanggal 23 September 2023 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Mulyosri, peneliti menemukan beberapa masalah pada pembelajaran IPAS yaitu: (1) kurang maksimal dalam kegiatan proyek; (2) kurangnya variasi guru dalam penggunaan model pembelajaran serta jarang siswa mencatat materi pembelajaran sehingga peran siswa kurang dalam pembelajaran masih rendah; (3) siswa jarang praktik menyebabkan kurangnya kreativitas produk sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal dilihat dari rata-rata ulangan harian yang menyebutkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan memahami materi pembelajaran IPAS yang sudah dipelajari. Diketahui terdapat 4 siswa dari 11 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPAS dengan nilai 70 dengan persentasenya adalah 36%, sedangkan 7 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah 70 dengan persentase 64%. Peneliti juga memperoleh fakta lain yang menjadi permasalahan pada pembelajaran IPAS di kelas IV yaitu proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru dan penjelasan materi yang disampaikan guru sehingga siswa kurang terlibat aktif serta hanya beberapa siswa yang antusias dan merespon guru saat pembelajaran sehingga banyak gagasan yang belum tersampaikan pada pembelajaran berlangsung. Kreativitas terhambat bukan hanya sistem pembelajaran. Terdapat faktor lain yang ditemukan di lapangan, seperti guru tidak melibatkan siswa, guru belum mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkreasi dalam kreativitas produk, dan sistem pembelajaran lebih menekankan pada hasil belajar.

Kegiatan berbasis proyek pernah guru terapkan dalam pembelajaran IPAS, tetapi masih banyak kekurangan dalam persiapan dan inovasi kegiatan. Kegiatan yang dilakukan cenderung kurang menarik dan monoton. Selain itu tingkat kerja sama siswa masih kurang karena tidak semua siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan proyek kelompok serta sering bergantung pada siswa lainnya yang bekerja pada akhirnya siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan. Pada wawancara dengan guru kelas IV menyatakan siswa dalam kerja sama dan kreativitas produk masih rendah.

Solusi yang bisa guru lakukan dalam meningkatkan sikap kerja sama dan kreativitas produk yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)*. Model pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)* yaitu model pembelajaran yang menerapkan proyek dan adanya penyelidikan dalam pembelajaran dengan kegiatan *scientific reading* (Suryandari, Rokhmaniyah, dan Joharman, 2020). Sependapat dengan hal itu, model pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)* yaitu pembelajaran yang menggunakan proyek serta riset dalam proses pembelajaran dan berbasis aktivitas *Scientific Reading* (Suryandari, 2019: 10). Pembelajaran tersebut mengarahkan siswa untuk membuat hasil akhir berupa proyek pada pembelajaran IPAS.

Peneliti memilih model pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)* karena efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, mengendalikan diri, dan melatih kreativitas melalui proyek dan penyelidikan. Penelitian Syafitri dkk. (2021) menunjukkan bahwa penerapan SRBP meningkatkan kerja sama dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V, dengan ketuntasan hasil belajar meningkat dari 36% sebelum siklus menjadi 84% setelah siklus II.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* dalam peningkatan kerja sama dan kreativitas produk dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN 1 Mulyosri; (2) meningkatkan kerja sama melalui penerapan Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* dalam peningkatan kerja sama dan kreativitas produk dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN 1 Mulyosri; dan (3) meningkatkan kreativitas produk melalui penerapan Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* dalam peningkatan kerja sama dan kreativitas produk dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN 1 Mulyosri.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV dengan tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto, Suhardjo, & Supardi (2015) yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2024. Siswa dan guru kelas IV SDN 1 Mulyosri merupakan subjek dalam penelitian ini. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 11 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan serta 1 guru kelas.

Penerapan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* untuk meningkatkan kerja sama dan kreativitas siswa dilaksanakan selama tiga siklus. Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* yaitu model pembelajaran berbasis kegiatan science reading atau literasi sains yang dituangkan pada sebuah proyek dalam kegiatan proses pembelajaran, berpusat pada siswa, dan bersifat konstruktif dengan langkah-langkah yaitu: (1) *orientation*; (2) *scientific reading*; (3) *design and create*; (4) *progress of project*; (5) *analysis*; (6) *discussion and communication*.

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dan siklus ketiga 1 pertemuan. Data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian produk kreativitas dan observasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 267) uji validitas diaplikasikan untuk memastikan data yang diperoleh peneliti dan data yang ditemukan dalam objek penelitian merupakan data yang valid. Teknik analisis data adalah metode untuk menganalisis dan menyajikan data dalam penelitian. Menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2013), ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)*, peningkatan kerja sama pada siswa, dan peningkatan kreativitas produk pada siswa dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)*

Penelitian dengan menggunakan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 1 Mulyosri. Penerapan model ini dapat meningkatkan kerja sama dan kreativitas produk siswa pada siklus I, II, dan III. Penerapan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* dengan langkah-langkah yaitu: (1) *orientation*, yaitu kegiatan mengamati terhadap fenomena alam yang akan dijadikan topik pembelajaran; (2) *scientific reading*, yaitu kegiatan membaca artikel ilmiah atau buku sumber lainnya sesuai dengan materi; (3) *design and create*, yaitu kegiatan siswa dalam merencanakan proyek atau produk dengan kelompoknya; (4) *progress of project*; yaitu guru membimbing proyek siswa. pada langkah ini dilakukan juga kegiatan pengumpulan data, menganalisis, dan membuat laporan; (5) *analysis*, yaitu kegiatan menganalisis dan interpretasi data percobaan; dan (6) *discussion and communication*, yaitu kegiatan kelompok dalam berdiskusi, untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dilakukan secara bersama. Berdasarkan pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III, diperoleh perbandingan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap guru dan siswa yang tercantum dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* Terhadap Guru dan Siswa pada Siklus I, II, dan III**

No	Langkah	Guru			Siswa		
		Siklus (%)			Siklus (%)		
		I	II	III	I	II	III
1	<i>Orientation</i>	65,18	83,33	97,22	65,28	77,78	80,56
2	<i>Scientific reading</i>	68,06	83,33	86,11	62,50	81,94	83,33
3	<i>Design and create</i>	68,75	81,25	87,50	62,50	77,08	91,67
4	<i>Progress of project</i>	66,67	83,33	95,83	62,50	81,25	87,50
5	<i>Analysis</i>	70,83	83,33	87,50	68,75	79,17	95,83
6	<i>Discussion and communication</i>	67,71	84,38	93,75	63,54	80,21	89,58
<b>Rata-rata</b>		<b>67,87</b>	<b>83,16</b>	<b>91,32</b>	<b>64,18</b>	<b>79,57</b>	<b>88,08</b>
<b>Katagori</b>		<b>D</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>D</b>	<b>C</b>	<b>B</b>

Hasil observasi pada penerapan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* terhadap guru dan siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hasil observasi pada guru siklus I sebesar 67,87%, meningkat menjadi 83,16% pada siklus II, dan sebesar 91,32% pada siklus III. Sedangkan hasil observasi pada siswa siklus I sebesar 64,18%, siklus II sebesar 79,57%, dan siklus III sebesar 88,08%, dengan demikian hasil observasi guru dan siswa telah mencapai target yaitu 85%. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing tahapan yang telah diterapkan:

a. *Orientation*

Langkah pertama yaitu *orientation*, mengamati/mengobservasi terhadap suatu fenomena yang dijadikan melalui benda konkret atau video sebagai topik dalam pembelajaran. Siswa mengamati media pembelajaran yang disediakan guru seperti lilin yang dinyalakan, es batu dalam gelas, video perubahan wujud dan akan terjadi tanya jawab antara guru dan siswa. Dengan kegiatan orientasi yang diberikan guru, melatih siswa untuk siap mental dan siswa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar (Asril, 2015, hlm.69).

b. *Scientific Reading*

Langkah kedua yaitu *scientific reading* berupa kegiatan membaca bacaan ilmiah sesuai materi yang akan dipelajari bersama, guru memberikan bacaan ilmiah tentang perubahan wujud benda mencair, membeku, menguap, menyublim, mengkristal, dan mengembun. Menurut Suhartono (Suryandari, 2019, hlm. 70) kegiatan membaca bacaan ilmiah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas pada siswa. Siswa akan terbiasa membaca dan dapat mencari kata kunci pada bacaan ilmiah sehingga tidak kesulitan dalam memahami isi bacaan. Menurut Suryandari (2019, hlm. 69) dengan banyak membaca, maka pengetahuan yang didapat luas.

c. *Design and create*

Langkah ketiga yaitu *design and create* berupa kegiatan berkelompok untuk merancang dan menciptakan produk kreatif siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan guru. Pembuatan karya/produk siswa yaitu peta konsep, poster, dan *pop up*. Pada langkah ini melatih siswa dalam meningkatkan kerja sama serta kreativitas produk siswa dalam percobaan perubahan wujud benda. Menurut Pradana dan Harimurti (2017, hlm. 61) guru dan siswa berkolaborasi dalam proses perencanaan. Hal tersebut didukung pendapat Indriajati dan Ngazizah (2018, hlm. 113) bahwa kegiatan siswa dalam memahami konsep dan cara kerja melalui proyek dan bimbingan guru. Pada

langkah ini melatih siswa dalam meningkatkan kerja sama serta kreativitas siswa dalam percobaan perubahan wujud benda.

d. *Progress of project*

Langkah keempat yaitu *progress of project* siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat produk kreatif siswa. Guru membimbing dan membantu setiap kelompok apabila mengalami kesulitan. Siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. kegiatan monitoring berupa memberikan seluruhnya kepada siswa untuk melakukan percobaan (Wadji, 2017, hlm.87).

e. *Analysis*

Langkah kelima yaitu *analysis*, setiap kelompok menganalisis data dari hasil mengerjakan pada LKPD. Siswa saling bekerja sama dalam pembuatan produk kreatif dan dapat ditarik kesimpulan.

f. *Discussion and Communication*

Langkah keenam yaitu *discussion and communication* berupa kegiatan berdiskusi mengenai hasil produk yang telah dilakukan, setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran dan dapat menyampaikan idenya. Menurut Yamin (2012, hlm. 161) menyebutkan bahwa dengan berdiskusi meningkatkan interaksi antar siswa dan guru, memberikan pengaruh dan dorongan dalam pemecahan masalah serta dapat melahirkan gagasan kreatif yang lebih besar. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan tanya jawab. Pada langkah ini melatih siswa untuk dapat menyampaikan pendapat, meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta mampu menghargai perbedaan dengan siswa lain.

## 2. Peningkatan Kerja Sama Siswa

Kerja sama siswa diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* yang dilakukan pada siklus I sampai siklus III. Diperoleh perbandingan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap guru dan siswa yang tercantum dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Observasi Peningkatan Kerja Sama Siswa pada Siklus I,II, dan III**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Komunikasi	78,79	82,01	88,64
2	Saling Menghargai	79,17	79,73	85,61
3	Tanggung Jawab	78,79	83,33	87,12
4	Saling Ketergantungan Positif	79,55	84,09	88,26
<b>Rata-rata</b>		<b>79,07</b>	<b>82,29</b>	<b>87,41</b>

Hasil observasi mengenai kerja sama siswa meningkat dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I rata-rata persentase nilai dari hasil observasi memperoleh 79,07% dan meningkat 3,22% pada siklus II rata-rata persentase nilainya menjadi 82,29%, sedangkan pada siklus III meningkat 5,12% menjadi 87,41%. Berdasarkan hasil data observasi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata persentase pada siklus III sudah mencapai target indikator kinerja penelitian yaitu 85%.

Kerja sama siswa diukur dengan empat indikator, yaitu: (1) komunikasi; (2) saling menghargai; (3) tanggung jawab; dan (4) saling ketergantungan positif. Dari keempat indikator tersebut kerja sama siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan siswa yang saling membantu antara anggota kelompok yang mengalami kesulitan, tanggung jawab siswa terhadap tugasnya menjadi lebih baik dan saling melengkapi antar tugas dari anggota yang lain, komunikasi dan interaksi antara anggota kelompok semakin membaik, dan siswa yang lebih aktif dan berani untuk menyampaikan pendapatnya.

Menurut Suryandari. (2019, hlm. 19) model pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)* yaitu gabungan dari model *Project Based Learning (PjBL)* dan *Preview Question Reading Reflect Recite Review (PQ4R)*. Melalui kegiatan berbasis proyek, komunikasi antar siswa akan terjalin dengan saling membantu, dan kemampuan siswa dalam melakukan kerja sama selama pembelajaran akan meningkat sebagai hasil dari kegiatan proyek yang telah dilaksanakan (Dahlan, dkk., 2018, hlm. 239).

### 3. Peningkatan Kreativitas Produk Siswa

Kreativitas produk siswa diperoleh dari hasil produk kreatif yang telah dibuat oleh siswa dari siklus I, II, dan III yang telah dilaksanakan selama pembelajaran IPAS materi perubahan wujud benda. Pengukuran kreativitas siswa berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Besmer dan Treffinger mengenai indikator produk kreatif yang diberi nama "*Creative Product Analysis Matrix (CPAM)*". Diperoleh perbandingan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap guru dan siswa yang tercantum dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Kreativitas Produk Siswa

Indikator	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
<i>Novelty</i> (kebaruan)	75,25	78,41	78,41	82,32	79,80	88,38
<i>Resolution</i> (pemecahan)	76,89	78,41	78,60	83,33	79,55	88,26
<i>Elaboration</i> (kerincian)	78,79	79,55	79,55	84,09	81,82	87,88
<b>Rata-rata</b>	<b>76,98</b>	<b>78,79</b>	<b>78,85</b>	<b>83,25</b>	<b>80,39</b>	<b>88,17</b>

Berdasarkan analisis hasil kreativitas produk siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I menunjukkan rata-rata persentase nilai sebesar 78,79% yang berarti belum memenuhi target indikator kinerja penelitian, sedangkan pada siklus II meningkat 5,06% rata-rata persentase nilainya menjadi 83,85%, dan siklus III meningkat 4,32% menjadi 88,17% yang artinya rata-rata persentase tersebut telah mencapai target indikator kinerja penelitian. Dari pelaksanaan siklus I, II, dan III siswa telah membuat 3 produk kreatif yang berbeda yaitu peta konsep pada materi perubahan wujud benda mencair dan membeku, poster pada materi perubahan wujud benda mengembun dan menguap, dan pop up pada materi perubahan wujud mengkristal dan menyublim. Dengan diterapkannya model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* siswa diberikan kesempatan untuk berkarya atau berkreasi sesuai dengan kreativitasnya dalam menciptakan suatu hal yang baru. Dalam pembelajaran Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* juga memfokuskan siswa diajak lebih aktif dan partisipatif saat proses pembelajaran berlangsung. Suryandari (2019, hlm. 27) model pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)* mempunyai nilai-nilai yang bisa diambil siswa seperti pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, kreatif dan sikap ilmiah, komunikasi, meningkatkan minat baca, kolaboratif dalam pemecahan masalah, serta melatih jiwa entrepreneurship. Dari rata-rata persentase yang dihasilkan pada siklus I, II, dan III menunjukkan adanya peningkatan kreativitas produk siswa dan sudah tercapainya target pada indikator kinerja penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzia, L. A., Suryandari, K. C., & Susiani T. S. (2023) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPA Melalui Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* Pada Siswa Kelas V".

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* dapat meningkatkan kerja sama dan kreativitas produk siswa pada pembelajaran IPAS tentang perubahan wujud benda siswa kelas IV SDN 1 Mulyosri dilaksanakan dengan langkah-langkah: 1) *orientation*, 2) *scientific reading*, 3) *design and create*, 4) *progress of project*, *analysis*, dan 6) *discussion and communication*; (2) Penerapan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* dalam pembelajaran IPAS perubahan wujud benda dapat meningkatkan kerja sama siswa kelas IV SD SDN 1 Mulyosri. Peningkatan kerja sama siswa dapat dilihat dari hasil observasi kerja sama siswa yang telah dilakukan pada setiap siklus pembelajaran. Rata-rata persentase hasil observasi pada siklus I sebesar 78,79%, siklus II sebesar 83,25%, dan siklus III sebesar 88,17%. Peningkatan kerja sama siswa dibuktikan dengan siswa yang sudah saling melengkapi dan membantu antar anggota kelompoknya, bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dan saling melengkapi antar anggota satu dengan yang lainnya, berkomunikasi dengan baik, dan siswa mulai aktif dan berani menyampaikan pendapatnya; (3) Peningkatan kreativitas produk siswa dapat dilihat dari hasil karya atau produk kreatif yang telah dibuat oleh siswa pada setiap siklus pembelajaran. Rata-rata persentase hasil kreativitas siswa pada siklus I sebesar 78,79%, siklus II sebesar 83,25%, dan siklus III sebesar 88,17%. Pada siklus I hasil kreativitas produk siswa berupa peta konsep pada materi perubahan wujud mencair dan membeku, pada siklus II siswa membuat poster pada materi perubahan wujud menguap dan mengembun, sedangkan siklus III siswa sudah bisa membuat *pop up* pada materi perubahan wujud menyublim dan mengkristal.

Peneliti menyarankan guru agar menggunakan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Siswa harus lebih mendengarkan guru, percaya diri, dan aktif berpartisipasi dalam kelas. Sekolah perlu memotivasi guru dan menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan model pembelajaran modern.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Cet. 3. Bandung: PT Reika Adhitma.
- Ainia, D. K. 2020. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3):95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunudin. M. (2017). "Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(2):145–50. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>
- Asril, Z. (2015). *MicroTeaching*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, T., Iskandar, D., Harmaen, H., & Noerarifah, H. (2020). "Analisis Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Project Based Learning." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6(2):234–43. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.142>
- Fauzia, L. A., Suryandari, K. C., & Susiani T. S. (2023). "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Scientific Reading Based Project (SRBP) Pada Siswa Kelas V." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11(2). doi: 10.20961/jkc.v11i2.72849.
- Fitriana, N. L. (2017). *Hubungan Minat Belajar Membatik Dengan Kreativitas Penciptaan Motif Batik di SMP N 2 Sedayu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/48545>

- Indriajati, R., & Ngazizah, N. (2018). Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas dan Pemahaman Siswa SD Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 111-117. Diperoleh 10 Desember 2022, dari <http://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/307>
- Nugraha, A. R., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 SD Abdi." *Kalam Cendekia* 6(4):9–15. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/11961>
- Pradana, D. B. P., & Harimurti .R. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu.Vol 02 No.01*, 59-67
- Puspita, A. M. I. (2018). Pengaruh bahan ajar tematik berbasis kontekstual terhadap aktivitas belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3 (2), 47-52. <https://jipd.uhamka.ac.id/index.php/jipd/article/view/70>.
- Rahayu, D., Metalin, Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). "Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Sekolah Dasar." 7(November):111–22. <https://doi.org/10.25134/pedagoqi.v7i2.3626>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hermawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313 – 6319. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryandari, K.C. (2019). *Model Scientific Reading Based Project (SRBP)*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Suryandari, K.C., Rokhmaniyah, & Joharman. (2020). "Development of Subject Specific Pedagogy (SSP) Based on the Scientific Reading Based Project (SRBP) Model Empowering Critical and Creative Thinking Skills." 491(Ijcah):468–74. doi: 10.2991/assehr.k.201201.084. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35059>
- Syafitri, E. (2020). Penerapan Model Scientific Reading Based Project (SRBP) Dalam Peningkatan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Tentang Panas dan Perpindahannya Pada Siswa Kelas V SDN Kemiri Tahun Ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Yamin, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: GP Press